

RSUD TAPAN		PENANGANAN HIPOTERMIA PADA NEONATUS												
		No. Dokumen	No. Revisi	Halaman										
		132	0	1 / 2										
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		Tanggal Terbit Tgl/01/2020												
		 Disetujui Oleh : Direktur RSUD TAPAN Dr. Elina Mirna NIP.19840417 2014 12 2001												
Pengertian	Hipotermia pada bayi baru lahir adalah penurunan suhu tubuh sampai di bawah 36,5°C (normal 36,5-37,5°C).													
Tujuan	Mencegah dan mengatasi hipotermia pada bayi baru lahir/neonatus dengan factor risiko BBLR, premature, asfiksia atau kondisi lain													
Kebijakan	Hipotermi pada neonatus ditangani dengan cara Ilmu Kedokteran yang Berbasis Bukti													
Prosedur	1. Tindakan pencegahan Siapkan ruang yang cukup hangat <table><tr><th>Berat lahir (gram)</th><th>Suhu ruangan (°C)</th></tr><tr><td>1000-1500</td><td>34 - 35</td></tr><tr><td>1500-2000</td><td>32 - 34</td></tr><tr><td>2000-2500</td><td>30 - 32</td></tr><tr><td>> 2500</td><td>28 - 30</td></tr></table> Bayi dengan asfiksia, distress respirasi atau sepsis membutuhkan suhu ruang lebih tinggi dibanding bayi dengan berat yang sama tanpa masalah. Gunakan pemancar panas hanya selama resusitasi. Bayi segera dikeringkan setelah lahir dengan handuk bersih dan lembut. Jangan memandikan bayi segera setelah lahir, lebih baik mandi ditunda. Jangan hilangkan verniks. Tutuplah kepala dengan handuk bersih dan kering Berikan bayi ke dada ibunya, dan selimuti keduanya Khusus bayi kecil (BBLR) lakukan perawatan bayi lekat (PBL) dengan metoda Kangguru (lihat cara PBL) bila kondisi sudah stabil Susukan bayi dalam 30 menit setelah lahir 2. Penanganan hipotermia berat (suhu tubuh < 32oC) Segera hangatkan bayi dengan menggunakan pemancar panas yang sebelumnya telah dihangatkan (bila mungkin). Gunakan inkubator atau ruangan hangat bila perlu. Ganti baju yang dingin dan basah bila perlu. Beri pakaian yang hangat, pakai topi dan selimuti dengan selimut hangat. Hindari paparan panas yang berlebihan dan posisi bayi sering diubah. Bila bayi dengan gangguan napas (frekuensi napas > 60 atau > 30 kali/ menit, retraksi dada, merintih) Pasang jalur IV dan beri cairan IV sesuai dengan dosis rumatan, dan pipa infus tetap terpasang di bawah pemancar panas, untuk menghangatkan cairan Periksa kadar glukosa darah, bila kadar glukosa darah < 45 mg/dl, tangani untuk hipoglikemia. Nilai bayi untuk tanda kegawatan (misalnya gangguan napas, kejang atau tidak sadar) setiap jam dan nilai juga				Berat lahir (gram)	Suhu ruangan (°C)	1000-1500	34 - 35	1500-2000	32 - 34	2000-2500	30 - 32	> 2500	28 - 30
Berat lahir (gram)	Suhu ruangan (°C)													
1000-1500	34 - 35													
1500-2000	32 - 34													
2000-2500	30 - 32													
> 2500	28 - 30													

kesiapan untuk minum setiap 4 jam sampai suhu tubuh kembali ke batas normal.

- Ambil sampel darah dan beri antibiotika sesuai standar pelayanan untuk penanganan Sepsis.
- Anjurkan menyusui secara setelah bayi siap.
- Bila bayi tidak dapat menyusui, beri ASI peras dengan menggunakan salah satu alternatif cara pemberian minum.
- Bila refleksi menelan bayi tidak baik, pasang pipa lambung dan beri ASI peras begitu suhu bayi mencapai 35°C.
- Periksa suhu bayi setiap jam. Bila suhu naik paling tidak 0,5°C/jam, berarti upaya menghangatkan berhasil kemudian lanjutkan dengan memeriksa suhu bayi setiap 2 jam.
- Periksa juga suhu alat yang dipakai untuk menghangatkan dan suhu ruang setiap jam.
- Setelah suhu tubuh bayi normal:
 - Lakukan perawatan lanjutan untuk bayi
 - Pantau bayi selama 12 jam kemudian, dan ukur suhunya tiap 3 jam.
- Pantau bayi selama 24 jam setelah penghentian antibiotika. Bila suhu bayi tetap dalam batas normal dan bayi minum dengan baik dan tidak ada masalah lain yang memerlukan perawatan di Rumah Sakit, bayi dapat dipulangkan dan nasehati ibu bagaimana cara menjaga agar bayi tetap hangat selama di rumah.

3. Penanganan hipotermia sedang (suhu tubuh 32-35°C)

- Ganti pakaian yang dingin dan basah, dengan pakaian yang hangat, memakai topi dan selimuti dengan selimut hangat.
- Bila ada ibu/pengganti ibu, anjurkan menghangatkan bayi dengan melakukan kontak kulit dengan kulit (perawatan bayi lekat).
- Bila ada :
 - Hangatkan kembali bayi dengan menggunakan alat pemancar panas. Gunakan inkubator dan ruangan hangat bila perlu.
 - Periksa suhu alat penghangat dan ruangan hangat, beri ASI peras dengan menggunakan salah satu alternatif cara pemberian minum dan sesuaikan pengatur suhu.